
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19: BUKTI EMPIRIS DARI INDONESIA

Maria Natalia¹; Yunita Christy²; Yuliana Gunawan³; Johannes Kurniawan⁴

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email : maria.natalia@eco.maranatha.edu

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor penentu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sebelum dan selama covid-19. Riset ini merujuk kepada riset yang dilakukan oleh Mutakkin & Khan (2014). Riset mereka menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor berorientasi ekspor, ukuran perusahaan dan jenis industri. Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya terletak pada periode dan sampel riset. Periode riset ini adalah tahun 2019-2020, sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Sampel riset ini adalah seluruh perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Hasil riset menunjukkan bahwa *family ownership* dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama covid-19.

Kata kunci : *covid-19*; jenis industri; pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan; sektor berorientasi ekspor; ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to explore the determinants of corporate social responsibility disclosure in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. This research refers to the research conducted by Mutakkin & Khan (2014). Their research found that the disclosure of corporate social responsibility has a positive and significant relationship with export-oriented sector, firm size and type of industry. The difference between this study and previous research is the period and sample of the study. The period of this research is 2019-2020, namely by using before and during the COVID-19 pandemic that occurred in Indonesia. The sample of this research is all companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2020. The results show that family ownership and foreign ownership have no effect on corporate social responsibility in companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during COVID-19.

Keywords : covid-19; type of industry; corporate social responsibility disclosure; export-oriented sector; company size

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir kesadaran akan permasalahan sosial, seperti polusi udara, limbah, kerusakan sumber daya, kualitas dan keamanan produk, serta hak dan status pekerja semakin meningkat (Hooghiemstra, 2000; Kolk, 2003) Seiring dengan

peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial, semakin berlimpah perusahaan yang mementingkan masalah sosial sambil mengembangkan strategi bisnis mereka (Hillman & Keim, 2001; Dentchev, 2004). Tekanan terhadap perusahaan untuk mengutarakan informasi kepada para *stakeholder* mengenai efek kegiatan industri mereka bagi masyarakat semakin meningkat. Hal ini menyebabkan pengungkapan *corporate social responsibility* semakin menonjol di bidang literatur pengungkapan, termasuk di Indonesia. Bahkan di tengah situasi pandemi covid-19 tahun 2020, masih ada CSR Awards yang diselenggarakan oleh Iconomics untuk menghargai perseroan-perseroan yang melakukan program *corporate social responsibility* dan memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. CSR Award 2020 diharapkan dapat mendorong kebaruan dalam program CSR. Dengan demikian, CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan bisa mempercepat rehabilitasi ekonomi, sosial, dan budaya akibat covid-19.

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi factor penentu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sebelum dan semasa covid-19. Riset ini merujuk kepada riset yang dilakukan oleh Mutakkin & Khan (2014). Riset mereka menemukan bahwa pengungkapan CSR memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sektor berorientasi ekspor, ukuran perusahaan dan jenis industri. Mereka juga menemukan hubungan negatif antara pengungkapan CSR dan *family ownership*.

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya adalah periode dan sampel riset. Periode riset ini adalah tahun 2019-2020, sebelum dan semasa pandemi covid-19 di Indonesia dan dunia. Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *family ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah *foreign ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan keluarga berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori ini berlandaskan pada ide mengenai “kontrak sosial” yang membatasi aktivitas organisasi dalam batas-batas yang ditetapkan oleh masyarakat (Gray, Owen & Adams, 1996). Organisasi akan mendapatkan sokongan dari *stakeholders* dan tetap eksis sepanjang kegiatannya memberikan manfaat, atau setidaknya tidak merugikan masyarakat.

Teori Pemangku Kepentingan

Freeman (1984) berpendapat bahwa pemangku kepentingan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Organisasi dapat mempengaruhi pemangku kepentingan secara negatif maupun positif, sehingga perusahaan melembagakan praktek manajemen pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan mereka untuk menghindari hasil negatif dan mendorong hasil positif untuk diri mereka sendiri.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang dijalankan oleh keluarga mempunyai sedikit motivasi untuk mengutarakan informasi yang melebihi persyaratan wajib karena permintaan keterbukaan informasi publik relatif lemah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan lebih luas (Chau dan Gray, 2002). *Family ownership* memungkinkan manajer dapat mendominasi perusahaan dan memutuskan strategi serta kebijakan tentang perilaku sosial organisasi. Ada kemungkinan perusahaan tidak berinvestasi dalam aktivitas *corporate social responsibility* karena biaya investasinya jauh lebih besar dibanding manfaat potensinya. Oleh karena itu, jumlah informasi tanggung jawab sosial perusahaan lebih sedikit (Ghazali, 2007).

H₁: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Xiao et.al (2004) dalam Tamba (2011) dan Gehrig (1993) menyatakan bahwa berinvestasi di negara asing berisiko karena meningkatkan asimetri informasi. Untuk mengurangi resiko investor institusional memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan alasan ini, maka masuk akal bagi investor asing, terutama investor institusi, untuk berinvestasi di perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Jeon et al. (2011) menemukan bahwa investor asing dengan kepemilikan saham substansial (lebih dari 5%) cenderung mengarahkan perusahaan Korea untuk membayar lebih banyak dividen (yaitu, rasio pembayaran), yang merupakan salah satu kriteria evaluasi kritis untuk CSR di Korea.

H₂: Kepemilikan asing dengan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Data dan Sampel

Data dalam riset ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam riset ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020, kecuali industri keuangan karena memiliki regulasi yang berbeda, Peneliti mengumpulkan data keuangan dan data tata kelola perusahaan secara manual, seperti praktek tanggung jawab sosial perusahaan dan kepemilikan keluarga. Peneliti mengakses semua informasi dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Jika data tidak tersedia di *website* BEI, peneliti menelusuri data dari *website* perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam riset ini adalah skor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan ceklis *item* pengungkapan CSR yang merujuk kepada riset Muttakin et al (2014).

Variabel Independen

Variabel independen dalam riset ini adalah kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing. Kepemilikan keluarga dihitung dengan melihat proporsi saham yang dimiliki oleh keluarga.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam riset ini adalah ukuran perusahaan, sektor yang berorientasi ekspor, jenis industri, *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas.

Riset ini menggunakan persamaan langsung melalui analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Populasi riset ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020, kecuali industri keuangan karena memiliki regulasi yang berbeda, Sampel dalam riset ini diseleksi memakai metode *purposive sampling*. Tabel 4.1 menunjukkan ringkasan proses seleksi sampel yang digunakan dalam riset.

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *corporate social responsibility* dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

$H_a : \beta_1 < 0$: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pada tabel 4.2 model 2 terlihat bahwa kepemilikan keluarga memiliki koefisien bertanda negatif terhadap *corporate social responsibility* dengan nilai probabilitas sebesar 0.5011. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Kemudian apabila merujuk pada model 1, kepemilikan keluarga tetap tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, namun arahnya positif. Dengan demikian keberadaan ukuran perusahaan, *leverage*, ROA, umur perusahaan dan kegiatan ekspor sebagai variabel kontrol berperan penting dalam menentukan arah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *corporate social responsibility*. Pada tabel 4.2 model 2 dapat dilihat kepemilikan asing memiliki koefisien bertanda negatif terhadap *corporate social*

responsibility dengan nilai probabilitas sebesar 0.3465. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Demikian halnya dengan pengujian sampel tahun 2020, hasilnya kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor penentu pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil riset menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama covid-19. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Utami (2008), Mahatma (2010), dan Anggraini (2011) Mereka menemukan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hal ini dikarenakan persentase kepemilikan asing di dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong kecil, sehingga kepemilikan asing tersebut tidak dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil riset ini bertolak belakang dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan asing yang tinggi dalam sebuah perusahaan membuat manajer berusaha untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi pula karena kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

REFERENSI

- Bansal, Pratima. 2005. Evolving sustainably: A longitudinal Study of Corporate Sustainable Development. *Strategic Management journal* 26(3): 197-218.
- Chau, G. K., & Gray, S. J. (2002). Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting*, 37(2), 247–265.
- Choi, Jong-Seo. 1999. An Investigation of The Initial Voluntary Environmental Disclosures made in Korean Semi- annual Financial Reports. *Pacific Accounting Review* 11(1): 73-102.
- Choi, S., & Aguilera, R. V. (2009). CSR dynamics in South Korea and Japan: A comparative analysis. In C. A. Mallin (Ed.), *Corporate social responsibility: A case study approach* (pp. 123–147). Northampton, MA: Edward Elgar.

- Dentchev, N. A. (2004). Corporate social performance as a business strategy. *Journal of Business Ethics*, 55(4), 397–412.
- Gehrig, T. (1993). An information based explanation of the domestic bias in international equity investment. *The Scandinavian Journal of Economics*, 95, 97–109.
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251–266.
- Gong, G., X. Huang, S. Wu, H. Tian, and W. Li. 2020. Punishment by Securities Regulators, Corporate Social Responsibility and the Cost of Debt. *Journal of business ethics*:1-20.
- Haggard, S., Lim, W. H., & Kim, E. S. (2003). *Economic crisis and corporate restructuring in Korea: Reforming the Chaebol*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430
- Hillman, A. J., & Keim, G. D. (2001). Shareholder value, stakeholder management, and social issues: What's the bottom line? *Strategic Management Journal*, 22(2), 125–139.
- Hooghiemstra, R. (2000). Corporate communication and impression management: new perspectives why companies engage in corporate social reporting. *Journal of Business Ethics*, 27(1/2),55–68.
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20201205/79/1326788/iconomics-apresiasi-perusahaan-yang-tetap-gelar-csr-di-masa-pandemi-covid-19>
- Islam, Muhammad Azizul, dan Craig Deegan. 2008. Motivations For an Organisation Within A Developing Country To Report Social Respon- sibility Information: Evidence From Bangladesh. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 21(6): 850-874.
- Kolk, A. (2003). Trends in sustainability reporting by the Fortune Global 250. *Business Strategy and the Environment*, 12(5), 279–291.
- Mutakkin dan Khan (2014). Determinants of corporate social disclosure: Empirical evidence from Bangladesh. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 30 (2014) 168–175
- Muttakin, M.B. and Khan, A. (2015), “Corporate social responsibility disclosures and earnings quality”, *Managerial Auditing Journal*, Vol.30 Iss 3 pp.277-298.
- Reverte, C. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed companies. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020	1228
Perusahaan yang mempublikasikan laporan	140

keuangan dalam mata uang selain rupiah	
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	146
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	220
Total sampel penelitian	722

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Regresi Tahun 2019

Variabel	Model 1		Model 2	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
FAMOWN	0.002405	0.1109	-0.000947	0.5011
FOROWN	0.002629	0.0037	-0.000833	0.3465
Size			0.009678	0.0009
Leverage			0.000875	0.6785
ROA			0.000335	0.0014
Age			0.000057	0.6601
Ekspor			0.018363	0.0002
R ²	0.0501		0.3241	
Adj. R ²	0.0432		0.3066	
F	7.251 (p = 0.0009)		18.499 (p = 0.0000)	